

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga menjadi salah satu upaya untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus memiliki nilai moral dan perilaku yang baik.

Dalam perspektif Islam, pentingnya menciptakan suasana yang baik dalam kegiatan pendidikan juga dapat dipahami melalui firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11).

Penelitian terdahulu yang membahas ayat dan penafsiran ayat ini adalah Hafiz yang menjelaskan bahwa memberikan landasan penting mengenai adab dalam suatu majelis ilmu. Kandungan ayat tidak hanya berkaitan dengan perintah untuk memberikan ruang kepada orang lain, tetapi juga mengajarkan

sikap patuh terhadap aturan, menghargai sesama, serta menghormati ilmu dan orang-orang yang terlibat dalam proses menuntut ilmu. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, perintah untuk memberikan kelapangan dalam majelis menunjukkan pentingnya membangun hubungan yang baik dan memberikan kesempatan kepada orang lain dalam suatu pertemuan (Hafiz, 2023).

Jika dikaitkan dengan kehidupan madrasah, nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 dapat diwujudkan melalui perilaku peserta didik yang menghargai guru dan teman, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, menjaga ketertiban selama pembelajaran, memberikan kesempatan kepada teman untuk belajar dan berpendapat, serta menunjukkan sikap sopan dalam berinteraksi. Dengan demikian, ajaran yang terkandung dalam ayat tersebut memiliki keterkaitan dengan penerapan budaya religius dan budaya disiplin sebagai bagian dari upaya menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Iklim belajar yang kondusif merupakan keadaan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aman, nyaman, tertib, dan fokus. Iklim belajar yang kondusif dapat terlihat dari adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, suasana kelas yang tertib, peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik, adanya kesempatan untuk berpartisipasi, serta lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar.

Budaya disiplin menjadi salah satu unsur yang penting dalam membangun iklim belajar tersebut. Disiplin tidak hanya berarti peserta didik menaati

peraturan karena takut mendapatkan hukuman, tetapi merupakan proses pembiasaan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban dan mengikuti aturan yang berlaku (Mulyasa, 2020).

Budaya religius dan budaya disiplin pada dasarnya memiliki hubungan yang erat dalam mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif. Budaya religius membantu membentuk sikap peserta didik agar memiliki perilaku yang baik, menghormati guru dan teman, serta membiasakan diri melaksanakan kegiatan berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, budaya disiplin membantu menciptakan keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, kebersihan, dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila kedua budaya tersebut diterapkan secara konsisten, maka lingkungan madrasah dapat menjadi lebih tertib, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar peserta didik (Mulyasa, 2021).

Kondisi tersebut ditemukan di MTsN 2 Kota Padang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 12 Januari 2026 melalui wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, diketahui bahwa madrasah telah menerapkan berbagai kegiatan yang mencerminkan budaya religius dan budaya disiplin. Budaya religius diterapkan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha, shalat berjamaah, serta pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Peserta didik juga dibiasakan mengucapkan salam kepada guru dan menunjukkan sikap hormat kepada warga madrasah. Dari aspek disiplin, madrasah menerapkan tata tertib yang mengatur perilaku peserta didik,

ketepatan waktu, kerapian, kebersihan, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Observasi, 12 Januari 2026).

Penerapan budaya tersebut juga terlihat dalam iklim belajar yang di madrasah. Berdasarkan observasi awal, guru memberikan apresiasi kepada siswa melalui pemberian nilai yang baik pada hasil belajar. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik, Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya yang positif antara guru dan peserta didik yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif (Observasi, 12 Januari 2026).

Iklim belajar yang kondusif di MTsN 2 Kota Padang juga dapat digambarkan melalui suasana pembelajaran yang relatif tertib, adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, serta adanya upaya guru dalam memberikan apresiasi dan membangun keaktifan peserta didik. Ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif, peserta didik cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika pembelajaran kurang menarik, sebagian peserta didik dapat menjadi kurang aktif. Hasil wawancara dalam penelitian juga menunjukkan bahwa cara guru menyampaikan materi, kemampuan memahami karakteristik peserta didik, dan pemberian umpan balik turut berkaitan dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran (Wawancara, 12 Januari 2026).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius di lingkungan madrasah dengan pembentukan sikap disiplin

dan suasana belajar yang kondusif. Penelitian dari Danuwara dan Giyoto (2024) hasil dari penelitian bahwa pembiasaan shalat dhuha di madrasah ibtidaiyah tidak hanya menanamkan nilai religius, seperti kejujuran, istiqamah, dan kerja sama, tetapi juga membentuk disiplin waktu serta disiplin dalam melaksanakan tugas. Penelitian dari Maulana (2026) hasil dari penelitian ini bahwa pembiasaan shalat dhuha secara rutin sebelum pembelajaran meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang tampak pada ketepatan waktu hadir, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab akademik.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufik rahman (2025) menemukan bahwa penguatan pembiasaan religius berupa shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten, disertai supervisi serta evaluasi berkala, berdampak pada terbentuknya lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan kondusif di madrasah aliyah.

Ditinjau dari aspek budaya disiplin, Ilmi (2020) menemukan bahwa di MTs Ponpes Islam Al Iman Muntitan disiplin peserta didik dibangun melalui budaya religius dan budaya disiplin, yaitu penetapan peraturan di dalam dan di luar kelas, pembiasaan menghafal Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, pemberian sanksi bagi pelanggar aturan, serta pemberian penghargaan kepada peserta didik yang menerapkan disiplin dengan penuh kesadaran. Wuryandani (2014) menegaskan bahwa iklim kelas yang kondusif merupakan aspek penting dalam proses internalisasi nilai karakter disiplin. Iklim tersebut diupayakan guru melalui penyiapan sarana kelas, penetapan tata tertib,

konsistensi penerapan aturan sekolah dan aturan kelas, serta refleksi terhadap perilaku disiplin peserta didik, dengan dukungan keteladanan kepala sekolah

Temuan ini sejalan dengan kondisi awal di MTsN 2 Kota Padang, yaitu kegiatan budaya yang telah berjalan masih cenderung dipandang sebagai kegiatan rutin sehingga nilai yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku belajar peserta didik. Penelitian ini yang menjelaskan bahwa penerapan budaya religius dan budaya disiplin secara bersama-sama dalam mendukung iklim belajar yang kondusif pada madrasah tsanawiyah, khususnya di MTsN 2 Kota Padang, masih terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi ruang kontribusi bagi penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan budaya religius dan budaya disiplin dalam terciptanya iklim belajar yang kondusif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Budaya Religius dan Budaya Disiplin dalam Mendukung Iklim Belajar yang Kondusif di MTsN 2 Kota Padang”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan budaya religius dan budaya disiplin yang belum optimal seperti:

1. Budaya religius dan disiplin di MTsN 2 Kota Padang telah diterapkan, namun belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dengan proses pembelajaran di kelas.

2. Penerapan budaya religius dan disiplin masih cenderung dipahami sebagai kegiatan rutin dan administratif, sehingga nilai - nilai budaya belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku belajar siswa.
3. Penerapan budaya religius dan budaya disiplin dalam mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif, melalui upaya menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, nyaman, aman, serta mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Penerapan budaya religius dikembangkan sebagai kegiatan pembiasaan, dan bagian dari proses pendidikan yang dapat membentuk sikap, perilaku, dan suasana belajar yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus kepada Bagaimana penerapan budaya religius dan budaya disiplin di MTsN2 Kota Padang, serta perannya dalam mendukung iklim belajar yang kondusif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya religius dalam mendukung iklim belajar yang kondusif ?
2. Bagaimana budaya disiplin dalam mendukung iklim belajar yang kondusif ?
3. Bagaimana iklim belajar yang kondusif di MTsN 2 Kota Padang?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan budaya religius dalam mendukung iklim belajar yang kondusif di MTsN 2 Kota Padang.
2. Untuk mengetahui penerapan budaya disiplin dalam mendukung iklim belajar yang kondusif di MTsN 2 Kota Padang.
3. Untuk mengetahui iklim belajar yang kondusif di MTsN 2 Kota Padang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tentang budaya religius dan disiplin dan mewujudkan iklim yang kondusif.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang terkait dengan budaya religius dan disiplin dalam mendukung iklim yang kondusif .
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi pihak sekolah yang di teliti diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pemahaman tentang hubungan antara budaya religius dan budaya disiplin dengan mendukung iklim yang kondusif.

- b. Bagi penulis ,Diharapkan dapat bekal pengetahuan mengenai pemahaman tentang teori budaya religius dan budaya disiplin dengan mendukung iklim yang kondusif

